

---

## **Analisis Potensi dan Prospek Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Produk Perikanan Tambak Budidaya Di Desa Tanggulrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Mohammad Jauhar Madinah<sup>1</sup>, Jakfar Sadik<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Trunojoyo Madura

Email: [jakfar.sadik@trunojoyo.ac.id](mailto:jakfar.sadik@trunojoyo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.18402>

### **ABSTRACT**

*Local economic development based on potential can maintain the existence of MSME actors. One of the local MSMEs that can improve the economy is the development of the local economy of processed fishery products. This study aims to analyze the supporting factors and prospects for local economic development (PEL) based on fishery products in pond aquaculture. This research is a descriptive research with a qualitative approach. This research is a field research research. The research data used are primary data (through interviews, questionnaires, and documentation), and secondary data (through BPS data, and village governments). Data analysis techniques use descriptive, Delphi, and SWOT analysis. Respondents in this study involved 10 people who included the Apparatus of the MSME Cooperative Service, Pond Cultivation Farmers, The Chairman of Sekawan MSMEs, and MSME Processed Fish Product Business Actors in Tanggulrejo Village. The results of the study can be found supporting factors for PEL based on aquaculture fishery products through MSMEs in Sekawan, namely Funds and Capital, Infrastructure, Institutions, Production Processes, Product Quality, Promotion and Marketing, Quality of Human Resources. Meanwhile, the prospect of PEL strategies that can be done are to maintain the quality, continuity, and durability of the product; expanding online and offline marketing; .dll. This is an input for MSME actors to maintain their superiority and make maximum use of existing opportunities.*

**Keywords:** Local Economic Development, Fishery Products.

### **ABSTRAK**

*Pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi dapat mempertahankan eksistensi pelaku UMKM. Salah satu UMKM lokal yang dapat meningkatkan perekonomian ialah pengembangan ekonomi lokal olahan produk perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendukung dan prospek pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis produk perikanan pada budidaya tambak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian field research. Data penelitian yang digunakan, yaitu data primer (melalui interview, kuisisioner, dan dokumentasi), dan data sekunder (melalui data BPS, dan Pemerintah Desa). Teknik analisis data menggunakan analisa deskriptif, Delphi, dan SWOT. Responden dalam penelitian ini melibatkan 10 orang yang meliputi Aparatur Dinas Koperasi UMKM, Petani Budidaya Tambak, Ketua UMKM Sekawan, serta Pelaku Usaha Produk Olahan Ikan UMKM Sekawan Desa Tanggulrejo. Hasil penelitian dapat ditemukan faktor pendukung PEL berbasis produk perikanan tambak budidaya*

---

melalui UMKM Sekawan, yaitu Dana dan Modal, Sarana Prasarana, Kelembagaan, Proses Produksi, Kualitas Produk, Promosi dan Pemasaran, Kualitas SDM. Sedangkan strategi prospek PEL yang dapat dilakukan adalah menjaga kualitas, kontinuitas, dan daya tahan produk; memperluas pemasaran secara online maupun offline; dll. Hal ini sebagai masukan bagi pelaku UMKM agar mempertahankan keunggulan dan memanfaatkan secara maksimal peluang yang ada.

**Kata Kunci :** *Pengembangan Ekonomi Lokal, UMKM, Produk Perikanan.*

## PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi terbukti berhasil dalam mempertahankan eksistensi pelaku UMKM dalam menghadapi pandemi covid 19 yang sempat melumpuhkan sendi sendi perekonomian negara. Hasil survey dari lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) bahwa UMKM mampu bertahan di masa krisis badai pandemi covid-19 (LIPI, 2020). Potensi yang ada harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, sebab salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensi UMKM selama pandemi adalah dengan menggunakan mengembangkan ekonomi lokal berbasis potensi (Huda, 2020). Potensi sumber daya alam Indonesia yang cukup besar yaitu potensi kekayaan sumber daya perikanan. Sektor perikanan menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari aktivitas budidaya, penangkapan, pengolahan, distribusi serta perdagangan.

Pemanfaatan sumber daya kelautan dapat menjadi peluang bagi sektor perikanan dan diharapkan mampu mendorong Indonesia untuk lebih berfokus kepada pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi. Upaya tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi sektor sumber daya perikanan yang lebih baik, dan mengantisipasi rendahnya tingkat standarisasi kualitas perikanan Indonesia akibat buruknya pengelolaan dan pengolahan perikanan. Pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi yang dimaksud adalah Kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk menunjang keberlangsungan hidup guna mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Badan Pusat Statistik (2020) menjabarkan bahwa produksi perikanan nasional tercatat sebesar 15.453.295 ton, dimana 10.688.460 ton merupakan perikanan budidaya, atau 4.764.835 ton atau 54,09% dari total produksi perikanan nasional, merupakan perikanan tangkap (setara dengan 45,96%). Produksi perikanan darat dan perikanan budidaya di Provinsi Jawa Timur yang cukup tinggi yaitu di Kabupaten Gresik. Perikanan perairan darat adalah kegiatan perikanan dan akuakultur di luar perairan daratan dan perairan umum. Perairan umum termasuk kategori air tawar, air payau, waduk, dan kolam. Luas areal budidaya ikan mencapai 25.081,39 ha, meliputi 17.335 tambak dan 7.746,39 ha tambak air tawar, belum lagi penambahan 617 waduk dan 320 saluran tambak di 18 kecamatan di Kabupaten Gresik.

Tujuan utama pengembangan ekonomi lokal mempunyai yakni pembangunan ekonomi suatu daerah untuk meningkatkan produktivitas, kuantitas dan

kesempatan kerja baru bagi masyarakatnya. Pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi di Desa Tanggulrejo dilakukan melalui UMKM Sekawwan pada sektor perikanan tambak budidaya yang hasil perikanan tambaknya diolah kembali menjadi produk kuliner berbasis olahan ikan dan menjadi makanan khas Gresik, seperti otak-otak bandeng, olahan telur ikan dan lain-lain. Usaha kecil menengah (UKM) yang di persatukan oleh komunitas yang bernama UMKM Sekawan yang sebagian besar di dominasi oleh ibu ibu paruh baya. Penelitian ini berusaha mengkaji lebih dalam potensi tersebut melalui konsep pengembangan ekonomi lokal dan mencoba menelaah prospek pengembangannya berdasarkan kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangan yang dihadapi.

## LITERATUR REVIEW

### Produksi dalam konsep *Local Economic Development*

Produksi dalam konsep *Local Economic Development*, merupakan salah satu aspek terpenting dalam konsep pengembangan ekonomi lokal *local economic development* (LED) adalah adanya produksi. (Johnston & Swinburne, 1999), menyebutkan bahwa konsep *local economic development* adalah pengembangan kewirausahaan lokal diikuti dengan adanya pertumbuhan industri atau perusahaan-perusahaan lokal, kerja sama kolaborasi pemerintah lokal dengan swasta dan lembaga-lembaga lainnya yang meliputi kegiatan memproduksi dan menciptakan barang yang baru dan berkualitas. Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Nuraini, 2016). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas: Tenaga kerja, Modal atau kapital, Bahan-bahan material atau bahan baku, Sumber energi, Tanah, Informasi.

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang digunakan dengan faktor produksi yang dihasilkan. Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu. Fungsi produksi suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara faktor-faktor produksi input hasil produksi atau jumlah produksi output (Sukirno, 2013). Fungsi produksi menggambarkan persamaan matematis yang menghubungkan antar variabel terikat, dalam hal ini output (Q), dengan variabel bebas, yaitu input. Dengan rumus yaitu

$$Q = F (K,L,R,T)$$

.....1)

Keterangan:

**Q** = Output; **F** = Fungsi; **K** = Kapital/modal;

**L** = Tenaga Kerja; **R** = Sumber Daya; **T** = Teknologi

Fungsi produksi ditetapkan oleh teknologi yang tersedia, yaitu hubungan masukan/ keluaran untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan dan sebagainya yang dipergunakan perusahaan. Dengan demikian yang disebut fungsi produksi adalah hubungan fungsional atau sebab akibat antara input dan output. Dalam

hal ini, input sebagai sebab dan output sebagai akibat, atau input sebagai variabel bebas dan output sebagai output tak bebas. Input produksi dikenal juga dengan faktor-faktor produksi dan output produksi dikenal juga dengan jumlah produksi (Sukirno, 2013).

Pengembangan Ekonomi Lokal (*local economic development*) ialah usaha yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintah lokal serta swasta yang ikut serta buat mendesak, memicu, memelihara, kegiatan usaha buat menghasilkan lapangan pekerjaan (Blakely & Leigh, 2013). Selain itu menurut (Swinburne et al., 2010). Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah proses dimana para stakeholder yang meliputi masyarakat, swasta, akademisi dan pemerintah dari seluruh sektor bekerja secara kolektif untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pembangunan di daerah dengan tujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang lebih baik dan mendorong kegiatan industri dan bisnis dalam skala lokal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanggulrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan Desa Tanggulrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik memiliki potensi lokal yang perlu dikaji lebih dalam, dan Desa ini juga dikenal sebagai salah satu sentra penghasil makanan olahan ikan khas Kabupaten Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif, ini merupakan penelitian riset lapangan (*field research*). Dengan cara menggunakan wawancara, penyebaran kuesioner dan dokumentasi, dengan total jumlah informan dan responden sebanyak 10 orang yang meliputi, 1 aparatur dinas koperasi dan usaha mikro dan perindag, 1 orang petani tambak budidaya, 1 orang ketua UMKM Sekawan dan 7 orang pelaku usaha produk olahan ikan UMKM Sekawan.

### **Teknik Analisis Data**

Data diperoleh dan dianalisis menggunakan teknik analisis Delphi. Teknik analisis Delphi merupakan metode sistematis dalam mengumpulkan pendapat dari sekelompok pakar melalui serangkaian kuesioner, yang disajikan sambil menjaga anonimitas tanggapan responden para ahli dengan tujuan untuk mendapatkan kesepakatan dengan pakar ahli terkait faktor pendukung potensi ekonomi lokal PEL berbasis produk perikanan tambak budidaya pada UMKM Sekawan. Teknik analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi prospek PEL berbasis produk perikanan tambak budidaya melalui UMKM Sekawan di Desa Tanggulrejo.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum UMKM Sekawan Pengolahan Produk Hasil Perikanan Tambak Budidaya Desa Tanggulrejo

Industri olahan hasil perikanan tambak budidaya di Desa Tanggulrejo pada umumnya masih berskala mikro atau industri rumah tangga yang disatukan oleh komunitas yang bernama UMKM Sekawan. Industri pengolahan hasil perikanan UMKM Sekawan ini merupakan usaha yang anggotannya sebagian besar terdiri dari istri para petani tambak budidaya yang bertujuan mengolah kembali hasil perikanan tambak budidaya untuk memperoleh peningkatan harga nilai jual yang lebih tinggi dari tangkapan suaminya sebagai petani tambak. Industri olahan hasil perikanan tambak budidaya yang berkembang yakni memproduksi olahan ikan bandeng menjadi produk otak-otak bandeng, produk bandeng asap, produk telur ikan produk krispi kulit ikan dan beberapa varian produk hasil olahan ikan lainnya.

### Sejarah Singkat UMKM Sekawan

UMKM Sekawan merupakan komunitas “KUB” yang berbadan hukum dari sekumpulan para UKM (usaha kecil menengah) yang bergerak dibidang kuliner dan oleh-oleh makanan khas kabupaten Gresik. UMKM Sekawan merupakan rumah produksi olahan ikan di Desa Tanggulrejo yang mengelola perikanan tambak budidaya air tawar seperti bandeng, mujair, nila, vaname untuk dijadikan sebagai produk kuliner olahan ikan. UMKM Sekawan didirikan oleh Ibu Mega Lestari dan diresmikan oleh bapak Ir. Abdul Karim Aly selaku kepala Desa Tanggulrejo, UMKM Sekawan awal merilis usahanya pada tanggal 25 Juni tahun 2020 dengan legalitas Kelompok Usaha Bersama “KUB” UMKM Sekawan yang terdiri dari 7 orang anggota yang mengurus dan mengolah hasil perikanan tambak budidaya jenis air tawar seperti ikan bandeng, patin, nila, vaname menjadi produk kuliner olahan ikan khas daerah Gresik.

### Identifikasi Faktor Pendukung Potensi Lokal PEL Berbasis Produk Perikanan Melalui UMKM Sekawan di Desa Tanggulrejo

Hasil analisis Delphi dari berbagai pemangku kepentingan yang diwawancarai, sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya serta lembaga yang terkait dan memahami bidang masalah pada penelitian didapatkan 7 kriteria dengan 36 sub kriteria faktor-faktor pendukung terkait pengembangan potensi lokal PEL berbasis produk perikanan tambak budidaya pelaku UMKM Sekawan Desa Tanggulrejo adalah :

**Tabel 1: Hasil Rekapitulasi Teknik Delphi**

No	Nama Kriteria
1	Dana dan Modal
2	Sarana Prasarana/Teknologi
3	Kelembagaan
4	Tenaga Kerja
5	Kualitas Produksi
6	Promosi dan Pemasaran
7	Kualitas SDM dan Daya Saing

*Sumber : Hasil Olah Data, 2022*

## Prospek Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Produk Perikanan Tambak Budidaya melalui UMKM Sekawan

Analisis selanjutnya menggunakan teknik Analisis SWOT, menurut Rangkuti, (2016) SWOT digunakan untuk menemukan dan merumuskan prospek strategi dengan 4 variabel, yakni kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait pengembangan ekonomi lokal berbasis produk perikanan tambak melalui UMKM Sekawan Desa Tanggurejo.

Tabel 2: Identifikasi Faktor Strategis Internal dan Eksternal

	KEKUATAN	KELEMAHAN
FAKTOR INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"><li>- Produk brand name otak-otak Ibu Muzanah. (<i>Kualitas Produksi</i>)</li><li>- Jumlah bahan baku yang melimpah. (<i>Kualitas Produksi</i>)</li><li>- Harga produk terjangkau mampu bersaing. (<i>Daya Saing</i>)</li><li>- Produk bervariasi dan sudah berizin BPOM. (<i>Kualitas Produksi</i>)</li><li>- Pembayaran bisa melalui cod dan cash. (<i>Kualitas SDM</i>)</li><li>- Bebas biaya ongkir area Tanggurejo Manyar. (<i>Promosi &amp; Pemasaran</i>)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Modal minim dan gampang disalahgunakan. (<i>Dana dan Modal</i>)</li><li>- Promosi tidak memanfaatkan media online. (<i>Promosi</i>)</li><li>- Sempitnya lahan gerai umkm sekawan dan penataan display produk terlalu banyak sehingga area display terkesan kurang luas. (<i>Sarana Prasarana</i>)</li><li>- Kuantitas tenaga kerja yang kurang memadai. (<i>Tenaga Kerja</i>)</li></ul>
FAKTOR EKSTERNAL	PELUANG	ANCAMAN
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lokasi strategis dekat jalan utama dan jalan kecil. (<i>Sarana Prasarana</i>)</li><li>- Pemerintah dan swasta berperan aktif dalam memberikan dukungan permodalan kepada UMKM. (<i>Kelembagaan</i>)</li><li>- Lancarnya distribusi air bersih. Adanya program pelatihan dan sertifikasi UMKM sebagai mitra. (<i>Sarana Prasarana</i>)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Munculnya banyak pesaing baru. (<i>Daya Saing</i>)</li><li>- Naiknya harga bahan pokok dalam pembuatan kuliner olahan ikan. (<i>Dana dan Modal</i>)</li><li>- Pengolahan limbah yang tidak memadai. (<i>Sarana Prasarana</i>)</li></ul>

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Maka langkah selanjutnya yakni menentukan skoring faktor internal dan eksternal dalam matriks SWOT yang terdiri dari analisis faktor strategi internal (IFAS) dan ringkasan analisis faktor strategi eksternal (EFAS). Seperti yang dijelaskan oleh Rangkuti (2016), mengatakan bahwa untuk mengetahui secara pasti posisi kuadran suatu perusahaan, terlebih dahulu kita harus menghitung penjumlahan bobot dan rating poin pada tiap faktor penilaian serta perkaliannya dalam faktor internal IFAS dan eksternal EFAS. Cara untuk memberikan skor nilai adalah dengan memberikan bobot dan rating pada kekuatan dan peluang dengan point nilai 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). point nilai kelemahan dan ancaman adalah nilai 1 (sangat lemah) atau 2 (lemah). Sedangkan untuk bobot setiap faktor diberi point nilai mulai dari nilai 0,00 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Jumlah semua bobot harus sama dengan 1,0.

**Tabel 3: Matriks IFAS**

<b>FAKTOR INTERNAL</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Total skor</b>
<b>FAKTOR KEKUATAN (STRENGTH)</b>			
1. Produk brand name otak-otak Ibu Muzanah. ( <i>Kualitas Produksi</i> )	0,09	4	0,36
2. Jumlah bahan baku yang melimpah. ( <i>Kualitas Produksi</i> )	0,06	4	0,24
3. Harga produk terjangkau mampu bersaing. ( <i>Daya Saing</i> )	0,09	4	0,36
4. Produk bervariasi dan sudah berizin BPOM. ( <i>Kualitas Produksi</i> )	0,09	4	0,36
5. Pembayaran bisa melalui cod dan cash. ( <i>Kualitas SDM</i> )	0,06	4	1,18
6. Bebas biaya ongkir area Tanggurejo - Manyar. ( <i>Promosi &amp; Pemasaran</i> )	0,09	4	0,36
Sub total	0,5		1,86
<b>FAKTOR KELEMAHAN (WEAKNESSES)</b>			
1. Modal minim dan gampang disalahgunakan. ( <i>Dana dan Modal</i> )	0,26	3	0,78
2. Promosi tidak memanfaatkan media online. ( <i>Promosi</i> )	0,08	3	0,24
3. Sempitnya lahan gerai umkm sekawan dan penataan produk terlalu banyak sehingga area terkesan kurang luas. ( <i>Sarana Prasarana</i> )	0,08	3	0,24
4. Kuantitas tenaga kerja yang kurang memadai. ( <i>Tenaga Kerja</i> )	0,08	3	0,24
Sub total	0,5		1,50
TOTAL	1,00		

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Tabel 4: Matriks EFAS**

<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Total skor</b>
<b>FAKTOR PELUANG (OPPORTUNITY)</b>			
1. Lokasi strategis dekat jalan utama dan jalan kecil. ( <i>Sarana Prasarana</i> )	0,12	4	0,48
2. Pemerintah dan swasta berperan aktif dalam memberikan dukungan permodalan kepada UMKM. ( <i>Kelembagaan</i> )	0,12	4	0,48
3. Lancarnya distribusi air bersih. ( <i>Sarana Prasarana</i> )	0,12	3	0,36
4. Luasnya pangsa pasar	0,12	4	0,48
Sub total	0,5		1,80
<b>FAKTOR ANCAMAN (TREATH)</b>			
1. Munculnya banyak pesaing baru. ( <i>Daya Saing</i> )	0,30	3	0,90
2. Naiknya harga bahan pokok dalam pembuatan kuliner olahan ikan. ( <i>Dana dan Modal</i> )	0,10	3	0,30

---

3. Pengolahan limbah yang tidak memadai. (Sarana Prasarana)	0,10	2	0,20
Sub total	0,5		1,40
Total	1,00		

*Sumber: Hasil Analisa, 2022*

Berdasarkan tabel IFAS menunjukkan nilai rincian sub-total skor kekuatan 1,86 dan kelemahan 1,50 Hal ini menjelaskan bahwa penilaian terbesar pada kekuatan untuk memanfaatkan peluang dan ancaman.

Kemudian untuk EFAS total skor bobot dengan rincian peluang sebesar 1,80 dan ancaman sebesar 1,40. Hal ini menjelaskan bahwa menunjukkan penilaian peluang lebih besar dari pada ancaman.

Sehingga perumusan strategi hasil Analisis SWOT, hasil rumusan strategi dengan menggunakan analisis SWOT mendapatkan 18 alternatif strategi seperti berikut ini:

#### **Strategi S-O (Strength-Opportunities)**

- 1) Menjaga kualitas, kontinuitas dan daya tahan produk.
- 2) Memperluas jangkauan pemasarannya secara online maupun offline dan menjalin kerjasama dengan pusat oleh-oleh khas Gresik.
- 3) Meningkatkan jumlah modal jaringan distribusi, kemitraan, dan meningkatkan nilai ekonomis produk.
- 4) Peningkatan penggunaan jaringan distribusi air bersih dalam kegiatan produksi.
- 5) Memperkuat kerjasama dengan pemerintah dan pelaku ekonomi "swasta" untuk mengembangkan sertifikasi mutu bagi pekerja agar dapat mengolah produk sesuai dengan standar produk.

#### **Strategi W-O (Weakness-Opportunities)**

- 1) Meningkatkan permodalan dan memungkinkan untuk dikelola agar digunakan sesuai dengan kepentingan bisnis.
- 2) Memanfaatkan media online sehubungan dengan promosi produk UMKM Sekawan.
- 3) Membuat buku katalog yang menampilkan daftar variasi jenis produk UMKM Sekawan yang tersedia dan hanya menampilkan jenis produk UMKM Sekawan.
- 4) Merekrut anggota UMKM baru usia kerja dan bekerja sama dalam program pelatihan dan magang dengan lembaga pendidikan.

### **Strategi S-T (Strength – Threats)**

- 1) Memprioritaskan loyalitas pelanggan dengan menciptakan produk dan layanan unggulan.
- 2) Jalankan promosi harga dan diskon untuk mendorong konsumen membeli produk tersebut.
- 3) Menjaga kestabilan harga, menyediakan produk berkualitas, dan selanjutnya menaklukkan pasar.
- 4) Mengotrol secara maksimal dalam pengelolaan limbah secara maksimal oleh pihak pemerintah dan pihak masyarakat.

### **Strategi W-T (Weakness – Threats)**

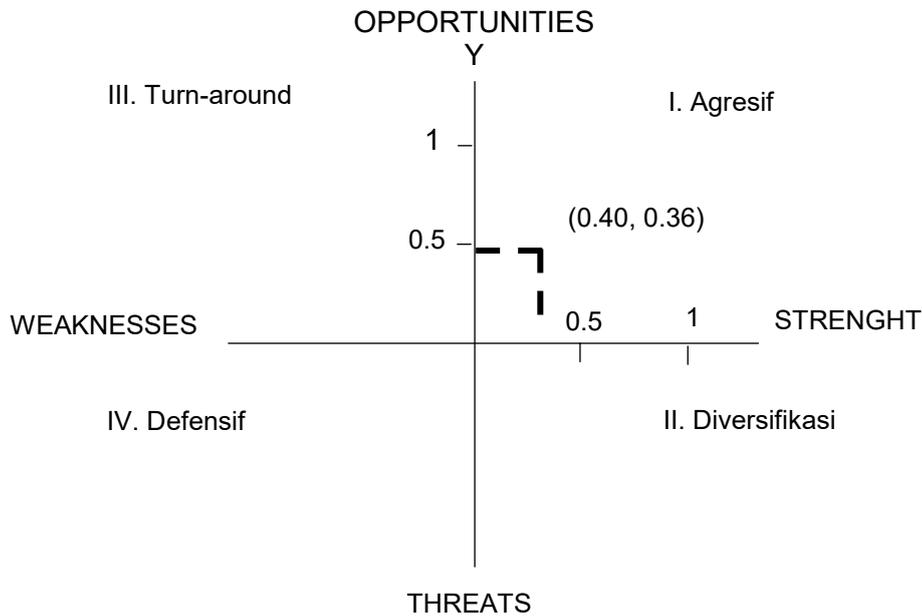
- 1) Menciptakan variasi produk yang lebih kaya dengan fokus pada kualitas dan kuantitas.
- 2) Peningkatan sistem pelayanan agar konsumen dapat berbelanja dengan tenang.
- 3) Meningkatkan in store service agar konsumen terlayani dengan cepat dan konsumen senang untuk terus berbelanja di gerai umkm sekawan.
- 4) Atur ulang tampilan produk agar konsumen dapat melihat produk yang tersedia.

### **Penentuan Titik Koordinat Kuadran SWOT**

Dari perolehan nilai IFA dan EFAS di atas, maka langkah selanjutnya yakni menentukan koordinat titik kuadran dalam menganalisis internal dan eksternal. Berikut perhitungannya:

- Koordinat Analisis Internal = (Total Kekuatan "*Strenght*" - Total Kelemahan "*Weaknesses*") =  $1.86 - 1.50 = 0.36$

- Koordinat Analisis Eksternal = (Total Peluang "*Opportunities*" - Total Ancaman "*Threats*") =  $1.8 - 1.40 = 0.40$



Gambar 1: Matriks Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil total IFAS dan EFAS, maka penentuan titik koordinat kuadran SWOT strategi UMKM Sekawan Tanggulsejo berada pada kuadran I sehingga menghasilkan strategi yang tepat sesuai kuadran I yaitu strategi yang meliputi, 1) Menjaga kualitas, kontinuitas dan daya tahan produk. 2) Memperluas jangkauan pemasarannya secara online maupun offline dan menjalin kerjasama dengan pusat oleh-oleh khas Gresik. 3) Meningkatkan jumlah modal jaringan distribusi, kemitraan, dan meningkatkan nilai ekonomis produk. 4) Peningkatan penggunaan jaringan distribusi air bersih dalam kegiatan produksi. 5) Memperkuat kerjasama dengan pemerintah dan pelaku ekonomi “swasta” untuk mengembangkan sertifikasi mutu bagi pekerja agar dapat mengolah produk sesuai dengan standar produk.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung potensi ekonomi lokal dalam PEL berbasis produk perikanan tambak budidaya melalui UMKM Sekawan Desa Tanggulsejo meliputi: (a) Dana dan Modal, (b) Sarana Prasarana, (c) Kelembagaan, (d) Tenaga Kerja, (e) Kualitas Produk, (f) Promosi dan Pemasaran, (g) Kualitas Sumber Daya Manusia dan Daya Saing.
- 2) Penentuan titik koordinat kuadran SWOT prospek UMKM Sekawan Tanggulsejo berada pada kuadran I, sehingga menghasilkan strategi yang tepat sesuai kuadran I yaitu strategi yang meliputi, 1) Menjaga kualitas, kontinuitas dan daya tahan produk. 2) Memperluas jangkauan

pemasarannya secara online maupun offline dan menjalin kerjasama dengan pusat oleh-oleh khas Gresik. 3) Meningkatkan jumlah modal jaringan distribusi, kemitraan, dan meningkatkan nilai ekonomis produk. 4) Peningkatan penggunaan jaringan distribusi air bersih dalam kegiatan produksi. 5) Memperkuat kerjasama dengan pemerintah dan pelaku ekonomi “swasta” untuk mengembangkan sertifikasi mutu bagi pekerja agar dapat mengolah produk sesuai dengan standar produk.

#### **Saran**

- Bagi akademisi atau peneliti lainnya agar dapat mampu menggunakan penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi. Kemudian menjadi dasar dalam melakukan penelitian yang menggunakan teknik analisis Delphi dan teknik SWOT baik menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif.
- Bagi UMKM Sekawan hendaknya tetap mempertahankan kekuatan dan keunggulan yang dimiliki oleh UMKM Sekawan dan memanfaatkan secara maksimal akan peluang yang ada sesuai dengan posisi umkm sekawan saat ini yakni berada pada kuadran I yang artinya umkm sekawan berada pada posisi agresif dan sangat menguntungkan sebab mempunyai kekuatan dan mampu memanfaatkan peluang yang ada sehingga dimanfaatkan secara maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2013). *Planning local economic development*. Sage.
- BPS. (2020). Statistik Perusahaan Perikanan. *Badan Pusat Statistik*.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Strategi pengembangan ekonomi lokal sektor perikanan dengan Metode Delphi dan SWOT Analysis*. 58–79.
- Foley, M. A. (1972). The Delphi technique: theory and applications. *New Jersey: Prentice Hall, Inc*, 9, 576–585.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Johnston, M. R. B., & Swinburne, M. M. (1999). *Exchange rate arrangements and currency convertibility: Developments and issues*.
- Lipi.go.id, & INDONESIA, L. I. P. (2020). *Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19*. Lipi.Go.Id. <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>
- Meyer, D. F. (2014). Local economic development (LED), challenges and solutions: The case of the northern Free State region, South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(16), 624.
- Muhtar, M. (2022). *Analisis Kesesuaian Lahan untuk Budidaya Kepiting Bakau Pola Silvofishery Di Wilayah Pesisir Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat= An Analysis of Land Suitability for Mangrove Crabs Cultivated with Silvofishery System in the Coastal Area of Polewali M.*
- Nuraini, I. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. UMMPress.

- Rangkuti, F. (2016). *Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT*.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi teori pengantar*.
- Sukirno, S. (2021). *Pengantar teori mikroekonomi*.
- Syakur, A. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif (Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan). *Gema Eksos*, 8(2), 218257
- Swinburne, J., Udeaja, C., & Tait, N. (2010). Measuring material wastage on construction sites: a case study of local authority highway projects. *Built and Natural Environment Research Papers*.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*.
- Sukirno, S. (2021). *Pengantar teori mikroekonomi*.
- Sadik, J. (2012). *Karakteristik Wilayah Kepulauan Kabupaten Sumenep*. Malang: Diaspora Publisier.
- Sapkota, M. (2018). *Context Mapping for Integrated Urban Development in Nepal: A Case Study of Aathbiskot Municipality*, *Rukum. Research Nepal Journal of Development Studies*, 1(2), 150-168.
- Suryana, A. 2014. *Blue Print Ketahanan Pangan Nasional*. Disampaikan dalam Diskusi Komite Ekonomi Nasional (KEN). 4 Februari 2014. Jakarta.
- Suswono. 2013. *Pengembangan Kelembagaan Petani Kecil Guna Mendukung Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Disampaikan dalam *Ambassador Forum: Improving Institution of Smallholder Agriculture*. Organized by Institut Pertanian Bogor (IPB), 16 Desember 2013. Bogor.
- Susanto, I. W. (2011). *Analisis Daya Dukung Lingkungan Sektor Pertanian Berbasis Produktivitas di Kabupaten Bangli*. *Jurnal Bumi Lestari*, 13(1).
- Syofya, H. (2017). *Pengembangan Potensi Ekonomi Dalam Penguatan Daya Saing Kota Sungai Penuh*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 7(2), 97-114.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, tentang Perlindungan Lahan Tanaman Pangan Berkelanjutan.
- Yeoh, W., Sin, J., Lê, Q., Terry, D. R., & Mcmanamey, R. (2014). *Challenges of food security for migrants living in a Regional Area of Australia: Food availability, Accessibility and Affordability*. *Journal of Food Security*, 2(3), 72–78.